

Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD/MI

Eka Yusnaldi¹, Salsabila Putri Wibowo², Shadrina Azzahra³, Putri Aulia Sitorus⁴, Naila Audiva Hutasuhut⁵, Laila Nadya⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: ekayusnaldi@uinsu.ac.id¹, putriwibowosalsabila@gmail.com², sadrinaazzahra688@gmail.com³, suciledong123@gmail.com⁴, naylahutasuhut2@gmail.com⁵, lailanadya17@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini membahas strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di tingkat SD/MI. Strategi pembelajaran merupakan faktor penting belajar. Guru menerapkan strategi untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan lebih baik. Guru harus mampu memahami strategi pembelajaran yang dapat memandu proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Dunia pendidikan tidak terlepas dari keberadaan guru. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan mengajar. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data dan gambar, bukan angka, survei, atau grafik. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan kebijakan pendidikan dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif untuk memajukan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di tingkat SD/MI. besar guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran IPS, yang dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: *Strategi Guru, Keterampilan Berpikir Kritis, Siswa*

Abstract

This research discusses the strategies used by teachers in improving students' critical thinking skills in social studies learning at the elementary/MI level. Learning strategies are an important factor in learning. Teachers apply strategies to develop the learning process better. Teachers must be able to understand learning strategies that can guide the learning process in accordance with educational goals. The world of education cannot be separated from the existence of teachers. Teachers are one of the most important components in teaching activities. Qualitative research methods are research that uses data and images, not numbers, surveys or graphs. The results of this research can provide insight for educators and educational policy in developing more effective teaching methods to advance students' critical thinking skills in social studies subjects at the elementary/MI level. Most teachers tend to use expository learning strategies in social studies subjects, which can hinder the development of students' critical thinking skills

Keywords: *Teacher strategies, Critical thinking skills, Student*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana guru mengembangkan seluruh potensi siswanya dengan sebaik-baiknya. potensi tersebut meliputi potensi jasmani dan rohani, melalui pendidikan peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan jasmaninya agar siap menyelesaikan tugas; mengoptimalkan perkembangannya rohaninya sehingga peserta didik dapat berkembang secara utuh jasmani dan rohani. keharmonisan dan keselarasan yang

memungkinkan mereka menjalankan seluruh aspek kehidupan sebagai anggota masyarakat, sebagai individu, dan sebagai makhluk tuhan yang maha esa. (Sukhban, 2016)

peran dan kemampuan guru dalam proses pengajaran antara lain usman banyak mengutip apa yang dikatakan adams dan deci dalam prinsip dasar pengajaran siswa. meliputi guru sebagai pembimbing, guru kelas, pembimbing, pengawas lingkungan hidup, peserta, fasilitator, perencana, pemantau, motivator, penanya, evaluator dan pembina. Guru mempunyai empat peran utama, yaitu: Demonstran, guru sebagai pemantau, guru sebagai mediator atau Konselor dan guru berperan sebagai evaluator. (Usman, 1990)

Strategi pembelajaran merupakan faktor penting belajar. Guru menerapkan strategi untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan lebih baik. Guru harus mampu memahami strategi pembelajaran yang dapat memandu proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Dunia pendidikan tidak terlepas dari keberadaan guru. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan mengajar. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam memosisikan profesinya Sebagai pendidik profesional yang berbasis pada pengembangan Orang-orangnya. Maksud dari kalimat tersebut adalah guru tidak hanya sekedar pengajar (transmisi ilmu pengetahuan), tetapi juga pendidik (transmisi nilai) dan pembimbing yang memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. (Usman, 1990)

Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar seharusnya bisa dilakukan Memberikan kegiatan reflektif untuk mencapai tujuan yang mencakup Keyakinan dan tindakan rasional. Belajarlah untuk berharap bisa berlatih Siswa menekankan pada kemampuan mengambil keputusan atau mempertimbangkan pertimbangan dalam berpikir, yang sejalan dengan Ennis "Berpikir kritis adalah kegiatan berpikir reflektif dan rasional Fokus pada memutuskan apa yang harus diyakini atau dilakukan. "belajar

Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa, dukungan Pengembangan keterampilan, dan perolehan pengetahuan. Dan Pembelajaran seperti ini akan melatih siswa dalam mengambil keputusan yang baik Tepat, menyeluruh, sistematis, dan logis. (Sapriya, 2011) Corliss Abroli yang Berpikir kritis adalah "menciptakan konsep, Menerapkan, mensintesis dan/atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi pengalaman refleksi pemikiran atau komunikasi sebagai dasar yang untuk menyakini dengan melakukan sesuatu tindakan. (Rita, 2012)

Tujuan dari berpikir kritis yang menurut Sapriya merupakan "mengevaluasi suatu gagasan atau bahkan menilai nilainya Mengevaluasi implementasi atau praktik suatu ide dan mengevaluasi nilainya Bahkan mengevaluasi implementasi atau praktik ide dan nilai Ini". Pada saat yang sama, kita juga harus memupuk kemampuan dalam belajar Berpikir kritis dalam IPS di kalangan siswa sekolah cukup beralasan. Hal ini sesuai dengan apa yang Sapriya yang disebut sebagai keterampilan berpikir kritis Sangat direkomendasikan oleh para pakar pendidikan ilmu sosial. (Sapriya, 2009)

Berpikir kritis juga mengarah pada berpikir kreatif, yang akan mengarah pada Siswa lebih mendukung keterampilan pemecahan masalah siswa. Memikirkan Kreativitas berkembang ketika pemikiran kreatif digunakan. itu tepat Menurut Sapriya, "Berpikir kritis bisa Mendorong siswa untuk memunculkan ide-ide baru. Pembelajaran keterampilan Berpikir kritis terkadang dikaitkan dengan keterampilan berpikir kreatif. Jika ya, maka bagian dari pembelajaran adalah berpikir kreatif Dianggap sebagai langkah pertama. (Sapriya, 2009)

METODE

Untuk jenis penelitian yang digunakan Oleh peneliti adalah kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data dan gambar, bukan angka, survei, atau grafik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan data-data tersebut dari penelitian-penelitian sebelumnya dan peristiwa-peristiwa sosial, mengkajinya, mengembangkannya menjadi hasil-hasil ilmiah, dan membuahkan hasil. Menciptakan karya secara ilmiah. Tentu saja peneliti mencari permasalahan yang ada. Jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut di masyarakat dan publikasikan dalam karya ilmiah. Ini menjadi bahan ajar IPS. Hasil ilmiah yang

dihasilkan harus sebaik-baiknya, tidak boleh meniru atau mengadaptasi karya orang lain, dan peneliti harus menciptakan sesuatu yang berbeda dan lebih menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berfikir kritis

Berpikir adalah kemampuan untuk menganalisis, mengkritik, dan mencapai Kesimpulan berdasar pada inferensi atau pertimbangan yang saksama. Berpikir kritis digunakan seseorang dalam proses kegiatan mental. Berpikir kritis merupakan berpikir logis atau masuk akal yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang yang dipercaya dan dilakukan seseorang. Berpikir kritis merupakan berpikir menggunakan penalaran, Berpikir reflektif, bertanggung jawab, dan expert dalam berpikir. Jadi berpikir kritis Merupakan aktivitas mental seseorang dalam mengumpulkan, mengkategorikan, Menganalisa, dan mengevaluasi informasi ataupun bukti agar dapat membuat suatu Masalah simpulan untuk memecahkan masalah

Pembelajaran IPS di MI/SD

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bersama sama mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. IPS mencakup materi dari geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi dapat dibahas siswa dalam diskusi memecahkan masalah. Pendidikan IPS ialah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan padagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Peran Guru dalam Pembelajaran

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling Berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan Kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi Tujuannya. Guru tidak hanya memainkan satu peran, tetapi guru juga memainkan Multi peran dalam proses pembelajaran yang di selenggarakan. Peran guru yang multi peran Tersebut adalah :

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar, Secara umum guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Peran guru Sebagai pendidik yaitu mendidik diri peserta didik secara utuh dan menyeluruh, Baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar tumbuh sebagai Manusia yang berkepribadian dan berdedikasi tinggi.
2. Guru sebagai mediator dan fasilitator, Guru sebagai mediator, berarti guru berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar dan memperjelas informasi pada waktu tatap muka ketika proses belajar mengajar.
3. Guru sebagai pembimbing, Setiap individu memang berkembang sesuai dengan irama perkembangannya masing-masing, dan antara yang satu dan yang lain pasti memiliki perbedaan.
4. Guru sebagai motivator, Guru sebagai motivator berperan sebagai pembangkit motivasi peserta didik supaya mereka selalu semangat belajar dan semangat dalam menuntut ilmu Pengetahuan.
5. Guru sebagai inovator, Inovasi pendidikan adalah suatu bentuk perubahan yang belum pernah dilakukan dan memang benar-benar suatu yang baru serta berbeda dari yang Sebelumnya
6. Guru sebagai peneliti, Guru sebagai peneliti perlu senantiasa terus-menerus menuntut ilmu mengikuti pengetahuan dan mengikuti kegiatan pemberdayaan guru.
7. Guru sebagai demonstrator, Peran guru sebagai demonstrator adalah peran guru dalam menunjukkan Kepada peserta didik, untuk lebih mengerti dan memahami setiap pesan (materi) yang disampaikan pada KBM.
8. Guru sebagai pengelola pembelajaran, Peran guru sebagai pengelola pembelajaran yakni guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman lagi menyenangkan peserta didik untuk belajar.

9. Guru sebagai sumber belajar, Guru Sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan terhadap materi pelajaran. Baik tidaknya guru dapat dinilai dari penguasaan materi pelajaran. Guru harus menguasai berbagai macam pengetahuan
10. Guru sebagai pemimpin, Guru sebagai pemimpin, berarti guru bertugas dalam memimpin kegiatan belajar mengajar.
11. Guru sebagai pendorong kreativitas, Guru sebagai pendorong kreativitas, berarti guru bertugas dalam mengembangkan imajinasi peserta didik melalui kekreatifan mereka.
12. Guru sebagai orang tua dan teladan, Menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia, segala perilakunya akan dicontoh dan ditiru peserta didik. Guru adalah sumber keteladanan yang tiada Henti, yaitu suatu pribadi yang penuh dengan contoh teladan bagi peserta didik Sampai akhir hayat.

Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis

Konsep kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara analitis, mengambil keputusan yang terinformasi, dan mengembangkan pandangan yang kritis terhadap informasi atau situasi. Ini melibatkan evaluasi kritis, pemikiran kreatif, dan kemampuan untuk melihat lebih dari satu sudut pandang ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam konsep kritis:

1. Pemecahan Masalah konsep kritis membantu dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan cara yang efektif.
2. Pemikiran Analitis mampu menganalisis informasi dengan cermat, memisahkan fakta dari opini, dan mengevaluasi argumen secara kritis.
3. Keputusan yang Tepat memungkinkan individu membuat keputusan yang terinformasi dan meminimalkan kesalahan akibat pemikiran yang dangkal.
4. Inovasi Konsep kritis mendorong pemikiran kreatif dan inovatif, memungkinkan perkembangan solusi baru. Cara Mengembangkan Konsep Kritis, Pertanyaan Kritis : Ajukan pertanyaan kritis untuk merangsang pemikiran analitis. Evaluasi Bukti : Belajar untuk mengevaluasi bukti dan argumen dengan skeptisisme sehat. Diskusi Terbuka : Terlibat dalam diskusi terbuka untuk mendengar sudut pandang yang berbeda. Latihan Refleksi: Rutin merefleksikan pengalaman dan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman kritis

Penerapan Strategi Pembelajaran

Definisi Strategi pembelajaran adalah pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif (Gagne, 1987)

Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran:

1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Tetapkan dengan jelas apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut.
2. Analisis Peserta Didik: Kenali kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat pemahaman peserta didik. (Kolb, 1984)
3. Pemilihan Metode Pembelajaran: Sesuaikan metode yang cocok dengan materi dan karakteristik peserta didik.
4. Penggunaan Media Pembelajaran: Integrasikan teknologi, audiovisual, atau materi bantu lainnya untuk meningkatkan pemahaman. (Smith, 2001)
5. Aplikasi Teknik Interaktif: Dorong partisipasi aktif peserta didik melalui diskusi, permainan peran, atau proyek kelompok.
6. Penilaian dan Umpan Balik: Implementasikan metode evaluasi yang sesuai dan berikan umpan balik konstruktif. (Smith, 2001)
7. Refleksi dan Penyesuaian: Evaluasi hasil pembelajaran, refleksi efektivitas strategi, dan sesuaikan jika diperlukan (Mayer, 2005)

Evaluasi dan umpan balik

1. Pengenalan Keterampilan Berpikir Kritis
 - a. Definisi Keterampilan Berpikir Kritis

- b. Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran
2. Komponen Keterampilan Berpikir Kritis
 - a. Analisis
 - b. Evaluasi
 - c. Interpretasi
 - d. Penalaran
 - e. Kejelian
3. Strategi Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis
 - a. Pemberian Pertanyaan Terbuka
 - b. Diskusi Berbasis Masalah
 - c. Penugasan Berorientasi Analisis
 - d. Pemecahan Masalah Kelompok
4. Evaluasi Keterampilan Berpikir Kritis
 - a. Kriteria Evaluasi
 - b. Penilaian Proses dan Hasil
 - c. Penilaian Kemajuan Individu
5. Integrasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Mata Pelajaran
 - a. Contoh Penerapan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Matematika, Sastra, dan Sains
 - b. Keuntungan Integrasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran
6. Peningkatan Lingkungan Pembelajaran
 - a. Fasilitas Kelas yang Mendukung Keterampilan Berpikir Kritis
 - b. Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Kritis
7. Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis
 - a. Identifikasi dan Penanganan Hambatan
 - b. Peran Dukungan Orang Tua dalam Mengembangkan Keterampilan Ini

Umpan Balik: Positif: "Sangat baik dalam menerapkan pertanyaan terbuka untuk merangsang berpikir kritis. Pengembangan Perlu lebih banyak mendukung pemecahan masalah kelompok untuk meningkatkan kolaborasi. Positif Integrasi keterampilan berpikir kritis dalam matapelajaran memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Pengembangan Perlu perhatian lebih pada identifikasi dan penanganan hambatan yang mungkin menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis.

Peran strategi guru

Sulipan sebagaimana dikutip oleh Ratna Rosita Pangestika & Fitri Alfarisa mengemukakan bahwa salah satu kunci penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah guru. Dengan demikian, sangatlah wajar apabila akhir-akhir ini pengakuan dan penghargaan terhadap profesi guru semakin meningkat, yang diawali dengan dilahirkannya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yang segera diikuti dengan peraturan perundang-undangan yang terkait. Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional.

Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugas dengan selalu berpegang teguh pada etika profesi, independen, produktif, efektif, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif. Fasli Jalal mengatakan bahwa pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada keberadaan pendidik yang bermutu yakni pendidik yang profesional, sejahtera dan bermantabat. Oleh karena itu keberadaan pendidik yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. (Fasli Jalal, 2007)

Karena dalam pembangunan pendidikan, kualitas guru memiliki pengaruh berantainya terhadap komponen pendidikan lainnya, sehingga peningkatan kualitas guru secara nasional merupakan program sangat strategis. Seiring dengan program peningkatan kualitas guru yang dilakukan secara berkelanjutan antara lain melalui

sertifikasi guru, uji kompetensi, pelatihan dan penilaian kinerja guru. Setidaknya sudah ada beberapa strategi yang telah dikembangkan oleh pemerintah Indonesia Untuk meningkatkan kualitas guru yang tentu berimplikasi pada kualitas peserta didik, yaitu antara lain:

1. Pendidikan dan Pelatihan,
2. Forum Diskusi masalah Pendidikan,
3. Seminar dan workshop,
4. Penelitian,
5. Penulisan buku bahan ajar,
6. Pembuatan media pembelajaran,
7. Pembuatan karya inovasi/seni.

Sebagaimana dijelaskan di awal bahwa guru sebagai profesional mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Tentu bukan tanpa alasan mengapa kompetensi pedagogis ditempatkan sebagai kompetensi pertama dan utama diantara kompetensi lainnya. Hal dapat dilihat dalam penjabarannya bahwa kompetensi tersebut merupakan kapabilitas guru untuk dapat memanager pembelajaran siswa yang melingkupi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa melalui potensi yang dimilikinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menciptakan atmosfer positif sehingga bisa lebih memaksimalkan perannya untuk menghasilkan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan bermakna.

Atau dengan kata lain pembelajaran yang menyenangkan (*joyful teaching and learning*). Pembelajaran seperti inilah yang dilihat Mendikbud Anies Baswedan sebagai kiat yang mendasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dapat diasumsikan bahwa jika siswa memperoleh pengalaman dari pembelajaran yang menyenangkan, dipastikan mereka akan menjadi agen pembelajar sejati yang tangguh dan berdaya saing dalam kompetisi global, tidak hanya di kawasan ASEAN. Menurut Dave Meier dalam Hernowo, (Hernowo, 2005) lima peran guru untuk membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan antara lain: membangkitkan minat belajar siswa, melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran sehingga terjadi hubungan timbal balik dan komunikasi dua arah, menciptakan makna pembelajaran bagi siswa menguasai materi atau bahan ajar, dan memberi nilai yang membahagiakan sehingga membuat siswa nyaman. (Guru, 2015)

Implikasi Peran Guru

1. Baik penerapan strategi pembelajaran, maupun perilaku belajar tidak berkorelasi secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor tersebut terutama kompetensi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. maka guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk senantiasa mengembangkan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
2. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan guru dalam merancang dan memanfaatkan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, optimalisasi peran guru baik sebagai sumber belajar maupun sebagai fasilitator pembelajaran sangat menentukan pencapaian tujuan dan hasil belajar peserta didik.
3. Selain guru, peran orang tua tidak kurang pentingnya dalam memotivasi anak didik memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Kerja sama antara orang tua dan guru menjadi hal penting dalam menciptakan budaya belajar di kalangan peserta didik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran IPS, yang dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penggunaan sumber dan media pembelajaran yang kurang variatif serta pendekatan terpadu dalam pembelajaran IPS juga menghadapi berbagai kendala.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, seperti strategi pembelajaran yang bersifat interaktif, kolaboratif, dan mendukung eksplorasi konsep-konsep dalam IPS. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa tujuan mulia dari pembelajaran IPS, yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, dapat tercapai melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, Masduki dan Novitasari, Dewiana. 2021. Pengaruh Aktivitas Berbagi Pengetahuan dan Mediasi Budaya terhadap Kemampuan Inovasi Guru, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 5, (1) 50.
- Devi Diyas Sari, Penereapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 SLEMAN, 2012, hlm 22, <http://eprints.uny.ac.id/9174/10/10> BAB I - V.pdf
- Edi Subkhan, 2016. Pendidikan Kritis Kritikatas Praksis Neo Liberalisasi dan Standardisasi Pendidikan Original. Jakarta: ArRuzz Media.
- Ennis, R. H. (1993). *Critical Thinking Assessment. Theory into Practice*, 32(3), 179-186.
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*.
- Habel. 2015. Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau. *Sosiatri-Sosiologi*.
- Halpern, D. F. (1998). *Teaching Critical Thinking for Transfer Across Domains: Dispositions, Skills, Structure Training, and Metacognitive Monitoring. American Psychologist*, 53(4), 449-455.
- Halpern, D. F. (2014). *Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking*.
- Mohammad Faizal Amir, "Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar," *Jurnal Math Educator Nusantara* 01, no. 02 (2015): hlm 160, <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/download/235/150>. 17 F. Fakhriyah, "Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan berfikir"
- Nurul Hidayah and Rifky Khumairo Ulva, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran," *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): hlm 39 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1804>
- Paul, R., & Elder, L. (2006). *Critical Thinking: The Nature of Critical and Creative Thought. Journal of Developmental Education*, 30(2), 34-35
- Paul, R., & Elder, L. (2006). **Critical Thinking: The Nature of Critical and Creative Thought*.
- Rita S. Rahmawati. (2012). *Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa untuk Berfikir Kritis dengan Penerapan Problem Based Leraning kelas VIIB di SMP Negeri I Prambanan pada Tema Pencemaran Air dan Cara Mengatasinya*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.